



PENGARUH PERSEPSI KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UMKM HALAL KOTA MEDAN

Nur Isma Tasya Br Sebayang¹ & Rahmawati²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*
Email : nurismatasyabrsebayang@gmail.com, Rahmayati@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan berupa jenis data primer. Teknik analisis data dengan uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Proses pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kepercayaan (X1) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari t hitung $>$ t tabel persepsi kepercayaan (X1) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari t hitung $>$ t tabel ($4,753 > 1,295$) dan taraf signifikannya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Persepsi keamanan (X2) berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari t hitung $>$ t tabel ($6,392 > 1,295$) dan taraf signifikannya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal kota Medan yaitu 0,928 atau 92,8%.

Kata Kunci : Persepsi Kepercayaan, Persepsi Keamanan, Minat Penggunaan QRIS.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions of trust and perceptions of security on the intention to use QRIS as a digital payment tool for halal MSMEs in Medan. The type of research is quantitative research and the data used is in the form of primary data. Data analysis techniques are descriptive tests, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Processing of data using the SPSS program version 22.0. The results of this study are Perceived Trust (X1) has an effect on interest in using QRIS as seen from t count $>$ t table Perceived Trust (X1) has an effect on interest in using QRIS seen from t count $>$ t table ($4.753 > 1.295$) and a significance level that is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Perceived Security (X2) influences interest in using QRIS as seen from t count $>$ t table ($6.392 > 1.295$) and its significance level is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Perceived trust and security perceptions have an effect on interest in using QRIS as a digital payment instrument for halal MSMEs in Medan, namely 0.928 or 92.8%.

Keywords : Perceived Trust, Perceived Security, Interest in Using QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan pengetahuan yang maju mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan mendorong inklusi ekonomi suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dan pertumbuhan ekonomi digital adalah metode pembayaran transaksi secara non-tunai. Menurut laporan Bank Indonesia, 48 penyelenggara sistem pembayaran diizinkan melakukan transaksi pembayaran non-tunai. Ada 14 bank dan 34 non-bank. Berdasarkan data bank Indonesia tahun 2019, pemilik pembayaran non-tunai adalah 95,75 triliun uang elektronik, meningkat 60.000 triliun transaksi dari tahun sebelumnya 2018 (Sihaloho et al, 2020).

Berbagai model dan interaksi pembayaran telah ditawarkan dalam sistem pembayaran digital. Penggunaan sistem pembayaran kode QR (*Quick Response*) adalah sistem pembayaran yang sedang populer pada saat ini. Pada umumnya, inovasi yang diciptakan dalam metode pembayaran *e-wallet* yakni menggunakan kode QR. Teknologi kode QR dianggap sebagai cara yang inovatif dan juga dapat memberi kemudahan dalam berbagai kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pengumpulan data. Manfaat kode QR meliputi penyimpanan dan penggunaan informasi yang akurat, serta manfaat fisik yang dapat bertahan lama. Mempertimbangkan keunggulan dan efisiensi kode QR, maka Bank Indonesia menciptakan standar kode QR sebagai teknologi yang akan digunakan dalam metode pembayaran (Azzahro & Estiningrum, 2021).

QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) merupakan sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran menggunakan QR Code. Standar Internasional *EMV Co (Europe Master Card Visa)* digunakan sebagai standar dasar dalam produksi QRIS. Standar ini digunakan untuk

mendukung konektivitas dan interoperabilitas antar penyedia layanan, antar instrumen, antar negara sehingga bersifat terbuka/*open source*. (Sihaloho et al, 2020).

Pengenalan uang elektronik yang digunakan dalam sistem pembayaran digital dapat memudahkan transaksi yang dilakukan oleh pedagang (UMKM). Keterhubungan antara pedagang (UMKM) dengan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) *e-money* (uang elektronik) dapat mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sihaloho et al, 2020).

Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* menjadi trend positif belakangan ini baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai yang lebih efisien, penggunaan QRIS bagi UMKM dapat membantu meningkat kinerja usahanya. Melalui penggunaan suatu kode QR yang baku, menjadikan proses transaksi digital UMKM (pedagang) lebih praktis karena tidak diperlukan beragam kode QR dari PJP yang berbeda (Setiawan dan Mahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil survey Bank Indonesia Terhadap *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* jumlah *merchant* atau pedagang mitra yang menggunakan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* di Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai 610.842 atau 125,6% dan tahun 2022 Bank Indonesia Sumatera menargetkan bisa menambah 980 ribu pengguna baru *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*. Hal ini dapat dilihat adanya keuntungan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai yang mempermudah proses pembayaran.

UMKM dipaksa untuk segera berinovasi dan beradaptasi, termasuk melalui adopsi model bisnis digital. Sejauh ini, ada 132 juta pengguna internet di Indonesia. Industri *fintech (financial technology)* berupaya mengoptimalkan potensi tersebut

dengan menawarkan berbagai produk keuangan yang memudahkan pengguna mengakses berbagai layanan keuangan (Setiawan & Mahyuni, 2020).

Salah satu alasan Bank Indonesia mewajibkan penggunaan QRIS di seluruh PJSP berbasis QR Code adalah untuk menstandarisasi penggunaan QR Code sebagai sistem pembayaran untuk menciptakan efisiensi transaksi, mendorong UMKM, mempercepat inklusi keuangan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Budiarsih & Sony, 2022). Di Indonesia UMKM juga terdapat UMKM halal, Kontribusi UMKM halal dalam membantu negara mengejar target pertumbuhan ekonomi telah berlangsung sejak lama, melalui penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sektor usaha. Selain itu, UMKM halal adalah sektor yang sudah terbukti ketangguhannya (Novitasari, 2019).

Di Indonesia, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) berperan penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang komprehensif kepada masyarakat. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Riyadi & Raharjo, 2022).

Di sisi lain, regulator juga ingin menerapkan aspek keamanan dan perlindungan konsumen untuk melindungi masyarakat dari praktik kejahatan di dunia digital (*cybercrime*) terkait dengan transaksi pembayaran digital. Dengan QRIS, regulator berhak aspek perlindungan konsumen lebih mudah diterapkan karena penyedia layanan jasa sistem pembayaran hanya menawarkan satu layanan kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran digital.

Ketertarikan atau kesukaan objek dapat diartikan sebagai kecenderungan yang terus menerus dari suatu subjek untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena pilihannya (Saputri, 2020). Ketertarikan dalam hal ini dikonotasikan dari keinginan konsumen untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, karena beberapa alasan seperti persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan bahwa transaksi pembayaran menggunakan QRIS aman, banyaknya keuntungan dari menggunakan QRIS atau tingkat risiko Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang relatif rendah. Selain dampak positif yang diberikan, ada juga beberapa kendala yang dirasakan oleh pelaku bisnis UMKM yang menggunakan QRIS sehingga hal ini menjadi alasan penulis meneliti judul tersebut seperti proses yang lama untuk pelaku UMKM mengetahui transaksi berhasil atau tidak, belum meningkatnya minat pelaku UMKM menggunakan QRIS, apakah terdapat pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi keamanan terhadap minat penggunaan (*Quick Response Indonesia Standard*) QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal kota Medan dan bagaimana pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi keamanan terhadap minat penggunaan (*Quick Response Indonesia Standard*) QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Menurut (Riyadi & Raharjo, 2022) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan inovasi pembayaran baru yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dalam rangka memperingati HUT ke-74 kemerdekaan Republik Indonesia.

UMKM Halal

UMKM adalah pondasi terpenting yang harus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena, dalam operasional UMKM dapat mempekerjakan masyarakat dan membantu perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Bara & Pradesyah, 2021).

UMKM halal adalah industri UMKM yang dalam prosesnya telah melalui tahapan teknis yang tidak melanggar kaidah/syariah Islam untuk menghasilkan produk halal. Sejak berdirinya Organisasi Konferensi Islam (OKI) pada awal tahun 1970-an, industri halal pun berkembang secara signifikan di setiap negara muslim, bahkan di negara nonmuslim sekalipun (Pujiono et al, 2018).

Definisi halal adalah sebagai standar kualitas yang sesuai dengan syariat Islam tidak digunakan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam. Produk halal dalam layanan dipilih oleh umat Islam sebagai bentuk ketaatan hukum syariah Islam meskipun halal sangat erat kaitannya dengan umat Islam, bukan berarti konsumen produk halal hanya datang dari muslim (Rahmayati, 2020).

Persepsi Kepercayaan

Secara etimologi, Perspektif berasal dari kata "*prospettiva*" yang berarti "gambar pandangan" (Tuhumury, 2019). Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap apa yang diketahui sehingga menimbulkan pemikiran positif dan dan negatif tentang objek. Kepercayaan konsumen dapat diciptakan dari dalam aplikasi QRIS itu sendiri. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap konsumen lain bervariasi, sehingga aplikasi QRIS harus dapat memahami karakteristik konsumen dan

memahami apa yang diinginkan konsumen (Sumadi et al, 2022).

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merupakan sebagai suatu persepsi konsumen atau seseorang terhadap keamanan dalam melakukan berbagai macam transaksi melalui *fintech* termasuk QRIS. persepsi keamanan bisa terjadi jika adanya ancaman dari pihak luar ataupun oknum sehingga menjadi terciptanya keamanan jaringan, layanan yang baik dan terhindar dari penipuan (Aditya & Mahyuni, 2022).

Minat

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang dapat dikatakan minat itu tidak stabil bawahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor *inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan (Hati & Harefa, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan berupa jenis data primer. Teknik analisis data dengan uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Proses pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.0. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data ini bertujuan agar data dan teori yang didalamnya valid dan sesuai sehingga dapat ditentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka (*Literature Study*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, skripsi, makalah, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.
2. Kuesioner (Angket) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan di nilai responden. Melalui kuesioner, dapat diketahui keadaan diri,
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dan informasi yang lebih mendalam. (Aziz, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas Persepsi Kepercayaan X1

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,667	0,235	Valid
X1.2	0,699	0,235	Valid
X1.3	0,698	0,235	Valid
X1.4	0,675	0,235	Valid
X1.5	0,636	0,235	Valid
X1.6	0,688	0,235	Valid
X1.7	0,730	0,235	Valid
X1.8	0,619	0,235	Valid
X1.9	0,399	0,235	Valid
X1.10	0,667	0,235	Valid
X1.11	0,545	0,235	Valid
X1.12	0,535	0,235	Valid
X1.13	0,633	0,235	Valid
X1.14	0,578	0,235	Valid
X1.15	0,643	0,235	Valid

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil Uji Validitas Persepsi Kepercayaan (X1) QRIS menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan

pernyataan 1 sampai 15 dinyatakan valid. Hasil data lengkapnya dapat dilihat dari lampiran.

Tabel 2. Uji Validitas Persepsi Keamanan X2

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,631	0,235	Valid
X2.2	0,663	0,235	Valid
X2.3	0,693	0,235	Valid
X2.4	0,640	0,235	Valid
X2.5	0,624	0,235	Valid
X2.6	0,586	0,235	Valid
X2.7	0,699	0,235	Valid
X2.8	0,748	0,235	Valid
X2.9	0,640	0,235	Valid
X2.10	0,631	0,235	Valid
X2.11	0,753	0,235	Valid
X2.12	0,678	0,235	Valid
X2.13	0,766	0,235	Valid
X2.14	0,497	0,235	Valid
X2.15	0,571	0,235	Valid

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil Uji Validitas pernyataan 1 sampai 15 dinyatakan valid. Variabel Persepsi Keamanan (X2) QRIS Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan menunjukkan lampiran.

Tabel 3. Uji Validitas Minat Penggunaan QRIS Y

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,548	0,235	Valid
Y.2	0,696	0,235	Valid
Y.3	0,714	0,235	Valid
Y.4	0,723	0,235	Valid
Y.5	0,748	0,235	Valid
Y.6	0,741	0,235	Valid
Y.7	0,595	0,235	Valid
Y.8	0,665	0,235	Valid
Y.9	0,634	0,235	Valid
Y.10	0,548	0,235	Valid
Y.11	0,742	0,235	Valid

Y.12	0,875	0,235	Valid
Y.13	0,792	0,235	Valid
Y.14	0,690	0,235	Valid
Y.15	0,698	0,235	Valid

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil Uji Validitas pernyataan 1 sampai 15 dinyatakan valid. Variabel Y Minat penggunaan QRIS Hasil data lengkapnya dapat dilihat pada menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} dari lampiran. masingmasing item pernyataan menunjukkan

Uji Realibilitas

Tabel 4. Uji realibilitas

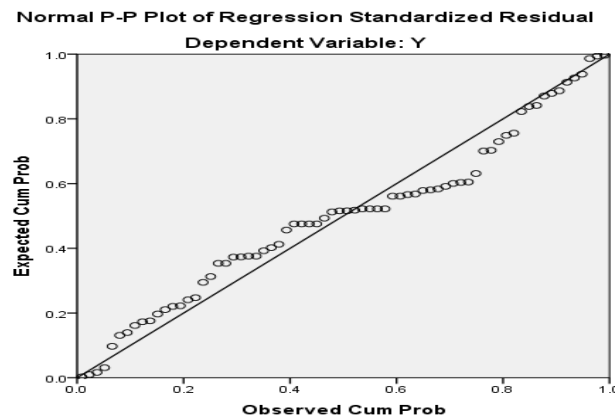
Variabel	Cornbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Persepsi Kepercayaan (X1)	0,950	0,6	Reliabel
Persepsi keamanan (X2)	0,967	0,6	Reliabel
Minat Penggunaan QRIS (Y)	0,966	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas yang dijelaskan dapat disimpulkan masing-meningkatkan nilai Cornbach's Alpha dari masing variabel dinyatakan Reliabel. masing-masing Variabel > 0,6 sebagaimana

Uji Normalitas

Grafik 1. Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan (2023)

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal karena berdasarkan gambar diatas distribusinya mengikuti garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Persepsi Kepercayaan	Correlation Coefficient	-.082
		Sig. (2-tailed)	.501
		N	70
	Persepsi Keamanan	Correlation Coefficient	-.110
		Sig. (2-tailed)	.363
		N	70
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	70

Sumber : Data Olahan (2023)

Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, pada tabel diatas yang menggunakan Spearman's rho, yaitu:

- a) Nilai sig (2-tailed) X1 = 0,501 > 0,05
 b) Nilai sig (2-tailed) X2 = 0,363 > 0,05

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Kepercayaan	.138	7.253
Persepsi Keamanan	.138	7.253

Sumber : Data Olahan (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui kedua variabel independen yaitu X1 dan X2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini karena cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (VIF) dimana nilai *tolerance* bernilai lebih besar dari 0,10 yakni

- a) Nilai VIF persepsi kepercayaan (X1) = 7,253 dan nilai *tolerance* persepsi kepercayaan (X1) 0,138
 b) Nilai VIF persepsi keamanan (X2) = 7,253 dan nilai *tolerance* persepsi keamanan (X2) 0,138.

Uji Parsial dengan t test

Tabel 7. Uji Parsial dengan t_{test}

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.379	2.164		
Persepsi Kepercayaan	.448	.094	.418	4.753	.000
Persepsi Keamanan	.573	.090	.563	6.392	.000

Sumber : Data Olahan (2023)

- 1) Pengujian persepsi kepercayaan dengan minat penggunaan QRIS

Tabel diatas terlihat untuk nilai t adalah 4,753 dan taraf signifikansinya adalah 0,000, dalam penelitian ini persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,753 > 1,295$) dan taraf signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

- 2) Pengujian persepsi keamanan dengan minat penggunaan QRIS

Tabel diatas terlihat untuk nilai t adalah 6,392 dan taraf signifikansinya adalah 0,000, dalam penelitian ini persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,392 > 1,295$) dan taraf signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Uji Simultan dengan f_{test}

Tabel 8. Uji Simultan dengan f_{test}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6473.349	2	3236.675	434.639	.000 ^b
	Residual	498.937	67	7.447		
	Total	6972.286	69			

Sumber : Data Olahan (2023)

Dari tabel diatas terlihat f_{hitung} 434,639 dan signifikansinya 0,000, untuk masing-masing variabel bebas, untuk uji kesalahan 5% (0,05) uji 2 pihak $dk = n-3-1$ ($70-3-1=66$) diperoleh nilai f_{tabel} 3,99. Dalam penelitian persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS, hal ini terlihat dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($434,639$

$> 3,99$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dalam penelitian ini H_a diterima artinya secara simultan persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Uji Koefisien Determinasi Dengan R Square (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Dengan R Square (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.928	.926	2.72889

Sumber : Data Olahan (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,928 berarti 92,8% hal ini memiliki arti bahwa 92,8% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu persepsi kepercayaan (X1) dan persepsi keamanan (X2), sedangkan sisanya sebesar 7,2% dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Persepsi kepercayaan (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan data diatas hasil variabel persepsi kepercayaan (X1) untuk nilai t adalah 4,753 dan taraf signifikansinya adalah 0,000, dalam penelitian ini persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,753 > 1,295$) dan taraf signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Persepsi Keamanan (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan data diatas hasil variabel persepsi keamanan (X1) nilai t adalah 6,392 dan taraf signifikansinya adalah 0,000, dalam penelitian ini persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,392 > 1,295$) dan taraf signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam hal ini H_a diterima artinya secara parsial persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan (X1) dan Persepsi Keamanan (X2) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pada tabel Anova^a uji f secara simultan diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 434,639. Analisa temuan dilakukan dengan cara membandingkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa secara uji simultan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan pembahasan menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan QRIS. Secara simultan persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital sangat penting bagi para UMKM halal kota Medan karena QRIS bertujuan untuk bertransaksi menjadi lebih mudah, cepat, mengikuti perkembangan zaman dan juga terlindungi oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Trisna., & Mahyuni, Luh Putu. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(2), p 245-258.
- Aziz, Muklis. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1), p. 30–50.
- Bara, Al., & Pradesyah, Riyan. 2021. Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), p. 318–322.
- Budiarsih, Riani., & Sony, Hartono. 2022. Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), p. 38–46.
- Hati, Shinta Wahyu., & Harefa, Windy Septiani. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *JABA : Journal of Applied Business Administration*, 3(2), p. 281–295.
- Mania, Siti. 2017. Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), p. 45–54.
- Novitasari, Maya. 2019. Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24(1), p. 49–58.
- Pujiono, Arif., Setyawati, Ro'fah., & Idris, I. 2018. Strategi Pengembangan Umkm Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), p. 1-7.
- Rahmayati. 2020. Islamic Banking Synergy As Halal Industry Development In Indonesia. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1), p. 299–308.
- Azzahro, Risma Arum., & Estiningrum, Sri Dwi. 2021. Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), p. 10–17.
- Riyadi, Slamet., & Raharjo, Didik Haryadi. 2022. Bank Indonesia bersama Perbankan Syariah Membantu Digitalisasi UMKM Dengan Manfaatkan Teknologi Quick Response Code Indonesia Standard QRIS. *Kresna : Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), p. 59-66.
- Sumadi., Romdhoni, Abdul Haris., & Fatakhurrohimi. 2022. Analisis Faktor Kepercayaan , Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), p. 2195–2201.
- Saputri, Oktaviona Banda. 2020. Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *KINERJA*, 17(2), p. 237-247.
- Setiawan, I. Wayan Arta., & Mahyuni, Luh Putu. 2020. QRIS Di Mata UMKM:

Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), p. 921-946.

Sihaloho, Josef Evan., Ramadani, Atifah., & Rahmayanti, Suci. 2020. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), p. 287–297.

Tuhumury, Juliana. 2019. Suatu Perspektif Teologi Tentang Kepercayaan Terhadap Burung Manuhuso di Negeri Latuhalat dan Implikasinya. *Kenosis : Jurnal Kajian Teologi*, 5(2), p. 178-204.